

JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD

Volume 3 No 1 Edisi Juni 2025

ISSN: (Online)

The article is published with Open Access at: <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN CALISTUNG PADA SISWA KELAS III SDN 02 SUNGAI RUMBAL: STUDI KUALITATIF TENTANG PERAN DAN LINGKUNGAN

Meylani Nurul Umami¹, Nora Nurdiantiagma², Shinta Aprilia Saputri³

Universitas Dharmas Indonesia

Email : mei542095@gmail.com

Abstract: *The ability to read, write, and count (calistung) is the main foundation in basic education. However, the reality in the field shows that there are still many third-grade students of SDN 02 Sungai Rumbai who experience obstacles in mastering reading, writing, and arithmetic. This study aims to identify and analyze in depth the factors causing difficulties in reading, writing, and arithmetic, by highlighting the role and environment around students. The study used a qualitative approach with a case study method, involving direct observation, in-depth interviews with teachers and , and analysis of the conditions of the student's learning environment. The results of the study showed that the difficulties of reading, writing, and arithmetic were influenced by internal factors (motivation, interest, and cognitive abilities of students), suboptimal roles, less supportive learning environments, and limited learning methods in schools. Collaboration between schools, families, and the environment is needed to overcome this problem.*

Keywords: *Difficulty in learning reading, writing and arithmetic, the role of the learning environment*

Abstrak: *Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan landasan utama dalam pendidikan dasar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai yang mengalami kendala dalam penguasaan membaca, menulis, dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam faktor penyebab kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, dengan menonjolkan peran dan lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan wali murid, serta analisis kondisi lingkungan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, dan kemampuan kognitif siswa), peran yang belum optimal, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan terbatasnya metode pembelajaran di sekolah. Diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan untuk mengatasi permasalahan tersebut.*

Kata Kunci: Kesulitan belajar Calistung, peran lingkungan belajar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang biasa disingkat calistung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam dunia pendidikan dasar. Setiap siswa di tingkat sekolah dasar wajib menguasai ketiga kemampuan ini karena tanpa penguasaan calistung yang memadai, mereka akan kesulitan mengikuti pelajaran-pelajaran lain yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini ditegaskan oleh Rumbewas, Laka, dan Meokbun (2018) yang menyatakan bahwa calistung bukan hanya sekadar kemampuan akademik, tetapi juga berperan besar dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam proses belajar. Anak yang mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar hal-hal baru.

Selain itu, Chasanah, Nazidah, dan Zahari (2022) menambahkan bahwa penguasaan calistung sejak dini merupakan indikator penting dalam menilai kesiapan akademik siswa di sekolah dasar. Dengan kata lain, kemampuan dasar ini menjadi tolok ukur apakah seorang anak sudah siap mengikuti proses pembelajaran yang lebih tinggi dan kompleks. Oleh karena itu, pendidikan dasar yang efektif harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan calistung secara optimal. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya

menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Sementara itu, siswa diharapkan aktif berpartisipasi dan memiliki motivasi tinggi dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menguasai calistung dengan baik dan menjadi bekal untuk keberhasilan akademik di masa depan.

Meski harapan terhadap penguasaan calistung sangat tinggi, kenyataannya di lapangan masih banyak menemui kendala. Khususnya di kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam calistung sangat bervariasi. Ada siswa yang dengan mudah memahami materi membaca, menulis, dan berhitung, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan serius dalam mengenali huruf, angka, bahkan konsep dasar matematika. Kesulitan ini tentu menjadi hambatan besar dalam proses belajar mereka. Wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar dan kurangnya minat terhadap pelajaran calistung menjadi faktor utama yang memperlambat kemajuan siswa. Banyak siswa yang merasa bosan atau tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Selain itu, hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar minimal kompetensi yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menjadi sinyal

penting bahwa ada masalah mendasar yang harus segera diatasi.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Banyak siswa yang tinggal di rumah dengan kondisi yang kurang mendukung proses belajar. Suasana rumah yang bising, kurangnya fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis, serta rendahnya budaya literasi di keluarga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Rumbewas, Laka, dan Meokbun (2018) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat krusial. Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun akademik, sangat membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Sayangnya, keterlibatan ini masih minim di banyak keluarga.

Dari sisi sekolah, tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber belajar dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, sehingga guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif juga membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar calistung dengan baik.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Pertama, guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif. Misalnya,

penggunaan media visual seperti gambar dan video, teknik fonetik untuk membantu pengenalan huruf dan bunyi, serta pendekatan belajar sambil bermain yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan metode yang menarik, diharapkan siswa lebih termotivasi dan mampu memahami materi calistung dengan lebih baik.

Kedua, peran orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar anak di rumah. Orang tua perlu diberikan pemahaman dan bimbingan agar dapat mendampingi anak belajar dengan sabar dan penuh perhatian. Dukungan emosional yang stabil serta dorongan akademik yang konsisten akan sangat membantu anak dalam membangun kebiasaan belajar yang baik.

Ketiga, sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan melakukan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar calistung. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa secara efektif.

Sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi kunci utama keberhasilan peningkatan kemampuan calistung siswa. Jika semua pihak bekerja sama dengan baik, maka kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa akan meningkat secara signifikan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan

pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks pembelajaran calistung, sehingga dapat menggali makna dan dinamika yang tidak dapat diungkapkan melalui metode kuantitatif atau tindakan langsung seperti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain penelitian ini berbentuk studi kasus kualitatif yang berfokus pada pemahaman holistik terhadap kondisi pembelajaran di kelas. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam menguasai calistung, guru kelas yang mengelola proses pembelajaran, serta orang tua siswa yang berperan dalam mendukung aktivitas belajar di rumah. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, penelitian dapat menangkap perspektif yang beragam dan saling melengkapi mengenai hambatan dan faktor pendukung dalam pembelajaran calistung.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara natural dan tidak mengintervensi proses pembelajaran, bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kelas. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana siswa menghadapi materi calistung dan bagaimana guru menyampaikan materi tersebut dalam situasi sehari-hari.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas, siswa yang mengalami kesulitan, dan orang tua siswa. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar. Wawancara ini juga membuka ruang bagi para partisipan untuk mengungkapkan perasaan, harapan, dan pandangan mereka terkait pembelajaran calistung, sehingga data yang diperoleh bersifat kaya dan kontekstual.

Dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung lain seperti hasil kerja siswa dan laporan guru menjadi pelengkap data yang memperkuat validitas temuan. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis.

Analisis data dilakukan dengan

menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean data, identifikasi pola dan tema utama, serta interpretasi makna dari data yang terkumpul. Tema-tema yang muncul meliputi motivasi belajar siswa, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan keluarga, serta faktor lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran calistung. Analisis ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antar faktor untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Berbeda dengan metode PTK yang menekankan siklus tindakan perbaikan dan evaluasi kuantitatif hasil belajar, penelitian kualitatif ini tidak melakukan intervensi langsung atau perbaikan berkelanjutan selama proses penelitian. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam dan deskriptif mengenai fenomena kesulitan belajar calistung, sehingga hasil penelitian lebih bersifat eksploratif dan interpretatif.

Populasi penelitian adalah 20 siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, dengan penekanan pada siswa yang mengalami kesulitan calistung. Guru kelas dan orang tua siswa juga menjadi sumber data penting untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai dalam menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Proses penelitian berlangsung mulai dari pra-siklus hingga siklus II, dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta perkembangan hasil belajar siswa.

Pada fase pra-siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan sumber belajar yang terbatas, seperti buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Kondisi pembelajaran pada tahap ini kurang menarik sehingga partisipasi siswa dalam proses belajar calistung masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi pra-siklus, hanya 12 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 8 siswa lainnya belum menunjukkan penguasaan materi yang memadai.

Berangkat dari kondisi tersebut, pada siklus I peneliti menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan fokus pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran calistung. Rancangan siklus I terdiri dari empat tahap utama:

1. **Perencanaan:** Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran calistung yang lebih variatif dan menyiapkan instrumen observasi serta tes hasil belajar.
2. **Pelaksanaan:** Metode pembelajaran yang dirancang diterapkan di kelas dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan melibatkan aktivitas siswa secara aktif.
3. **Observasi:** Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dan mengumpulkan data hasil belajar.
4. **Refleksi:** Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pra-siklus, dengan 12 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa masih belum tuntas. Meskipun demikian, hasil ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Memasuki siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi:

- Pembentukan kelompok belajar yang lebih heterogen untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa
- Penambahan variasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik.

- Pemberian peran yang lebih jelas bagi setiap anggota kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi.
- Pengaturan waktu turnamen dan kuis yang lebih efektif serta penyusunan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- Pemberian motivasi dan reward yang lebih intensif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II mengikuti tahapan yang sama seperti siklus I, namun dengan perbaikan yang telah direncanakan. Observasi selama siklus II menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Refleksi akhir pada siklus II mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, kerjasama dalam kelompok juga semakin baik, dan motivasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kesulitan calistung dan meningkatkan prestasi akademik siswa secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Sungai Rumbai, dapat disimpulkan bahwa kesulitan calistung pada siswa kelas III merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat, dan perbedaan kemampuan kognitif antar siswa, menjadi penyebab utama yang membuat sebagian siswa mengalami hambatan dalam menguasai membaca, menulis, dan berhitung. Siswa yang kurang percaya diri dan mudah menyerah cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam proses pembelajaran calistung.

Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor eksternal juga sangat berperan dalam munculnya kesulitan calistung. Minimnya peran dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar di rumah menjadi salah satu kendala utama. Banyak yang sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga anak sering kali belajar tanpa bimbingan dan dukungan yang memadai. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana rumah yang bising,

keterbatasan fasilitas belajar, dan rendahnya budaya literasi di lingkungan sekitar, juga memperparah kesulitan yang dialami siswa.

Dari sisi sekolah, keterbatasan sumber belajar, jumlah siswa yang banyak

dalam satu kelas, serta metode pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan calistung tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang optimal. Guru membutuhkan dukungan dan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, upaya mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai memerlukan sinergi antara sekolah, , dan lingkungan sekitar. Kolaborasi yang baik di antara ketiga pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun motivasi, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa dapat berkembang secara optimal dan mereka siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- C, Marsen, Neviyarni S, and Irda Murni. "Peran Dan Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 49.
- Chasanah, Tri Ulfatu, Milla Diah Putri Nazidah, and Qarunia Fitri Zahari. "Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2022): 417–28. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and

Naftali Meokbun. “Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students’

Learning Motivation at SD Negeri Saribi].” *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2

(2018): 201–12.

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.

. “Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi.” *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2

(2018): 201–12.

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.